BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah yang dipakai untuk mendapatkan sebuah informasi sesuai dengan tujuan serta manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian *content analysis* (analisis isi). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kelayakan isi dari buku matematika kelas IV sekolah dasar terbitan Grafindo Media Pratama. Metode *content analysis* (analisis isi) memiliki berbagai pengertian yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong (dalam Nisa, 2015, hlm. 15) yang menyebutkan beberapa pengertian analisis isi yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1) Berelson (1952) mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi.
2) Weber (1985:9) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari data atas dasar konteksnya.
3) Holsti (1969) menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melaui usaha menemukan karakteristik pesan

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis isi merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Raharjo (dalam Manab, 2015, hlm. 4) penelitian kualitatif adalah aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematik, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi dengan data yang dipeloh biasanya berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan

rapat, dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Bogdan dan Taylor (1995) (dalam Suwendra, 2018, hlm. 4) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu Ghony & Almanshur (dalam Nisyak, 2015, hlm. 36) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara-cara kuantifikasi. Sedangkan deskriptif sendiri adalah suatu proses penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyati, Yuniarti, dan Abidin (2011) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mencirikan individua tau kelompok. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengunbahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata dalam Fitrah & Lutfiyah, 2017, hlm. 36).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis dan mengkaji isi materi dalam buku teks matematika pegangan siswa kelas IV sekolah dasar yang diterbitkan oleh Grafindo Media Pratama.

3.2 Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian ini tidak ditentukan, karena peneliti dapat melakukan penelitian ini di berbagai tempat yang mendukung proses penelitian berlangsung. Tempat-tempat tersebut diantaranya seperti di rumah, sekolah, kelas, perpustakaan dan tempat-tempat lainnya yang bisa membuat penelitian melakukan penelitian dengan nyaman. Akan tetapi, pilihan yang tepat sebagai lokasi penelitian yaitu perpustakaan, karena disini sumber-sumber data sekunder dapat terpenuhi dengan mudah.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Analisis Kelayakan Isi dalam Buku Teks Matematika Kelas IV Sekolah Dasar

Terbitan Grafindo Media Pratama" terbagi menjadi dua, yaitu sumber data penelitian primer dan sumber data penelitian sekunder.

1) Sumber data penelitian primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian. Sumber data primer yang dimaksud adalah buku teks matematika kelas IV. Adapun identitas buku matematika kelas IV ini adalah sebagai berikut.

   Judul : Matematika untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV
   Penulis : Nanang Priatna
   Editor : Febi Libresa, Puji Astuti, Ari Dwi Astuti, Galih Ahmad Fauzi
   Cetakan : 1 (satu)
   Tahun terbit : 2016
   Penerbit : Grafindo Media Pratama
   Tempat terbit : Jl. Pasirwangi No. 1 Soekarno-Hatta Bandung
   Jumlah halaman: 184
   ISBN : 978-602-01-1825-3
   Bab :

   a. Bab 1: Pecahan
   b. Bab 2: KPK dan FPB
   c. Bab 3: Pembulatan Hasil Pengukuran
   d. Bab 4: Bangun Datar
   e. Bab 5: Statistika
   f. Bab 6: Pengukuran Sudut

2) Sumber data penelitian sekunder merupakan data pelengkap untuk penelitian yang didapat dari berbagai sumber yang telah ada. Pada penelitian ini, yang termasuk pada sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, penelitian terdahulu, maupun buku-buku yang tentunya berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan misalnya penelitian. Tujuan adanya definisi operasional yaitu untuk menghindari adanya salah tafsir atau

multitafsir dalam mengartikan istilah. Berikut definisi operasional yang didasarkan pada rumusan masalah penelitian yaitu:

3.4.1 Kelayakan Isi

Kelayakan isi merupakan salah satu instrumen penilaian buku teks untuk melihat kelayakan sebuah buku teks. Penilaian ini dapat dijadikan sebagai penentu layak-tidaknya buku teks untuk digunakan sebagai penunjang dalam kepentingan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam komponen kelayakan isi ada tiga indikator penting yang harus dipenuhi buku teks agar memiliki tingkat kelayakan yang baik yaitu memiliki kesesuaian materi dengan KI/KD, adanya keakuratan materi, dan memiliki materi pendukung pembelajaran.

3.4.2 Buku Teks Matematika

Buku teks matematika adalah buku yang memuat uraian materi matematika yang merupakan bahan ajar untuk pembelajaran. Buku teks memuat berbagai uaraian materi berbeda sesuai dengan yang dibutuhkan oleh satuan jenjang pendidikan. Dalam penelitian ini buku teks atau buku ajar yang dipakai adalah buku teks matematika kelas IV sekolah dasar terbitan Grafindo Media Pratama. Buku ini memuat 6 bab materi pembelajaran yang masing-masing yaitu bab satu mengenai pecahan, bab dua KPK dan FPB, bab tiga pembulatan hasil pengukuran, bab empat bangun datar, bab lima statistika dan bab enam pengukuran sudut.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disini maksudnya adalah suatu rangkaian proses yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Proses penelitian berlangsung mulai dari pra penelitian hingga penulisan laporan. Prosedur penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan tentang suatu proses pelaksanaan penelitian. Untuk tahap-tahap penelitian deskriptif analisis tidak jauh berbeda dengan penelitian yang lain. Berikut akan disajikan tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Krippendorf (dalam Ramda, dkk. 2018, hlm. 164) yaitu sebagai berikut.

1. *Unitizing* (pendefinisian unit)

Pada tahap ini ditentukan unit yang akan diteliti. Penelitian ini yaitu menganalisis kelayakan isi dalam buku teks matematika kelas IV sekolah dasar terbitan grafindo media pratama. Untuk cakupan atau kriteria yang akan diteliti adalah mengenai kesesuaian materi dengan KI/KD, keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran.

2. *Sampling* (penentuan sampel)

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan begitu penentuan sampel disini merujuk pada pembatasan sumber penelitian yang digunakan dengan memfokuskan pada satu bahasan yang ingin diteliti. Untuk penelitian ini difokuskan pada aspek materi di buku matematika kelas IV.

3. *Recording* (perekaman/pencatatan)

Setelah proses pendefinisian unit dan penentuan sampel, langkah berikutnya yaitu perekaman/pencatatan. Proses ini mulai dengan menganalisis materi pada buku kemudian di sesuaikan dengan kriteria atau indikator dari kelayakan isi dan ditentukan tingkat kelayakannya dengan dinyatakan dalam bentuk skor. Perekaman/pencatatan ini dilakukan pada setiap bab yang ada pada buku teks matematika.

4. *Reducing* (reduksi)

Proses reduksi dilakukan guna untuk memilah dan memilih data yang dibutuhkan pada penelitian. Yang mana data yang dibutuhkan disesuaikan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian, dengan begitu maka yang akan digunakan pada penelitian data-datanya berkaitan dengan bahasan tentang kelayakan isi dalam buku matematika kelas IV tersebut.

5. *Inferring* (penarikan kesimpulan)

Tahap ini merupakan proses penarikan kesimpulan dari hasil analisis data dengan tujuan untuk mendapatkan makna dari unit-unit yang ada. Pemetaan kesimpulan ini berdasarkan pada kriteria kelayakan isi sebuah buku teks pelajaran matematika kelas IV yang telah ditentukan.

6. *Narrating* (menarasikan)

Tahap ini dilakukan untuk menjelaskan hasil analisis dengan bentuk kata-kata yang disesuaikan berdasarkan pada pertanyaan penelitian. Kemudian secara jelas dan rinci hasil analisis kelayakan isi dalam buku matematika kelas IV terbitan Grafindo Media Pratama dideskripsikan secara lengkap agar semua pertanyaan penelitian dapat terjawab.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah peneltian diperlukan alat bantu untuk menunjang keberhasilan penelitian, alat bantu tersebut disebut instrumen. Menurut Sugiono (dalam Mahmudah, hlm. 91) menyebutkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.

Berkaitan dengan instrumen penelitian, di bawah ini akan dijelaskan secara rinci mengenai instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang analisis kelayakan isi pada buku teks matematika kelas IV sekolah dasar.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman telaah dokumen *(rating scale). Rating scale* adalah alat pengumpul data yang menyajikan ciri-ciri atau sifat atau indikator terhadap sesuatu yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mahmudah (2016, hlm. 92) yang menyatakan bahwa *rating scale* adalah instrument pengukur non tes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi yang menyatakan posisi tertentu dalam hubungannya dengan yang lain.

Instrumen non tes ini disajikan dalam bentuk *check list*, dimana peneliti akan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kriteria yang peneliti dapatkan saat analisis data. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah karena peneliti ingin mengetahui tingkat kelayakan isi buku teks yang diteliti. Meski data yang akan diperoleh berupa angka tetapi peneliti akan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata sebagai mana karakteristik penelitian kualitatif.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa dalam kelayakan isi sebuah buku harus memiliki beberapa komponen penting yang akan menunjukkan pada seberapa jauh kelayakan isi buku tersebut. Berikut adalah tabel komponen kelayakan isi sebagai instrumen dari penelitian ini.

Tabel 3. 1 Instrumen Analisis Kelayakan Isi dilihat dari Kesesuaian Materi dengan KI/KD

Komponen	Indikator	Skor				Keterangan
		4	3	2	1	
Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi					
	Keluasan materi					
	Kedalaman materi					
Jumlah						

1. Komponen kesesuaian materi dengan KI/KD

   Indikator pada komponen ini diarahkan pada hal-hal sebagai berikut.

a. Kelengkapan materi, materi yang disajikan memuat materi pokok bahasan yang sesuai KD.

b. Keluasan materi

   1) Penyajian konsep, definisi, prinsip. prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku sesuai dengan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD.

   2) Materi menjabarkan substansi minimal (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam KI dan KD.

c. Kedalaman materi

   1) Materi yang terdapat dalam buku ajar harus memuat penjelasan terkait konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan agar siswa dalam mengenali, mengidentifakasi, dan mengkonstruk pengetahuan baru.

   2) Uraian materi harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut oleh KI dan KD, serta kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Tabel 3. 2 Instrumen Analisis Kelayakan Isi dilihat dari Keakuratan Materi

Komponen	Indikator	Skor				Keterangan
		4	3	2	1	
Keakuratan materi	Akurasi konsep dan definisi					
	Akurasi prinsip					
	Akurasi prosedur					
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi					
	Akurasi soal					
Jumlah						

2. Komponen keakuratan materi

   Indikator pada komponen ini diarahkan pada hal-hal sebagai berikut.

a. Akurasi konsep dan definisi. Indikator ini menyatakan bahwa materi yang ada pada buku teks harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi. Selain itu juga, konsep dan definisinya harus dirumuskan untuk mendukung tercapainya KI/KD.

b. Akurasi prinsip. Prinsip merupakan suatu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori. Penyusunan prinsip dalam buku teks harus disajikan secara akurat agar tidak menimbulkan multitafsir.

c. Akurasi prosedur. Prosedur adalah langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Perumusan prosedur dalam buku teks harus disajikan secara akurat agar tidak terjadi kekeliruan yang sistematis.

d. Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi. Contoh, fakta dan ilustrasi harus dirumuskan secara akurat.

e. Akurasi soal. Tidak hanya hal lain saja yang harus dirumuskan secara akurat, tetapi untuk soal pun demikian. Hal tersebut bertujuan untuk membnagun penguasaan siswa atas konsep dan materi yang ada di dalam buku tersebut.

Tabel 3. 3 Instrumen Analisis Kelayakan Isi dilihat dari Materi Pendukung Pembelajaran

Komponen	Indikator	Ada	Tidak	Keterangan

Komponen	Indikator	Ada	Tidak	Keterangan
Materi pendukung pembelajaran	Sesuai dengan perkembangan IPTEK			
	Keterkinian fitur, contoh dan rujukan			
	Penalaran			
	Pemecahan masalah			
	Keterkaitan antar konsep			
	Komunikasi			
	Penerapan			
	Kemenarikan materi			
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			
	Materi pengayaan			
Jumlah				

3. Komponen kateri pendukung pembelajaran

   Indikator pada komponen ini diarahkan pada hal-hal sebagai berikut.

a. Sesuai dengan perkembangan IPTEK. Materi yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan perkembangan IPTEK baik itu dari contoh maupun latihannya.

b. Keterkinian fitur, contoh dan rujukan. Keterkinian ini dilihat dari sumber rujukan yang digunakan. Pada umunya, rujukan yang layak digunakan adalah sumber rujukan yang memiliki tenggang waktu lima tahun terakhir.

c. Penalaran. Materi dalam buku teks harus memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan atau latihan soal yang mendorong siswa untuk bias membuat kesimpulan yang runtut. Hal ini dikarenakan penalaran berperan pada siswa saat membuat kesimpulan.

d. Pemecahan masalah. Untuk sajian materi dalam buku teks harus memuat beragam stratergi dan latihan pemecahan agar dapat menumbuhkan kreativitas. Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang model, memecahkan model, memeriksa hasil dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

e. Keterkaitan antar konsep. Keterkaitan antar konsep dapat dimunculkan pada uraian atau contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam membangun jaringan pengetahuan yang utuh. Selain itu, perlu ditunjukkan keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari

agar siswa apat menyadari manfaat materi tersebut untuk kehidupan sehari-hari.

f. Komunikasi. Materi yang dimuat dalam buku teks harus memuat contoh atau latihan untuk mengkomunikasikan gagasan. Proses pengkomunikasiannya bisa dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Komunikasi tertulis dapat disampaikan dalam bebagai bentuk seperti simbol, table, diagram atau media lainnya. Sedangkan komunikasi lisan dapat dilakukan secara individu, berpasangan atau berkelompok.
g. Penerapan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, contoh atau soal-soal yang menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari.
h. Kemenarikan materi. Materi dalam buku teks hendaknya dilengkapi dengan foto, gambar, sketsa, contoh atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan ketertarikan kepada siswa untuk mempelajari konsep lebih jauh.
i. Mendorong untuk mencari infomasi lebih jauh. Maksudnya yaitu materi dalam buku teks hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dengan menggunakan berbagai sumber seperti internet, buku atau media lainnya.
j. Materi pengayaan. Materi dalam buku teks sebaiknya menyajikan contoh-contoh, uraian atau soal-soal pengayaan yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan sehingga sajian materinya lebih luas atau lebih dalam dari pada materi yang dituntut KD.

Setiap skor yang disajikan diatas tersebut memiliki kriteria masing-masing. Penentuan kriteria skor ini diadopsi dari Nisyak (2015, hlm. 48) yaitu sebagai berikut.

1. Komponen kesesuaian materi dengan KI/KD

Komponen ini merupakan komponen yang menilai kesesuaian materi dengan KI/KD pada indikator kelengkapan materi, keluasan materi dan kedalaman materi.

Tabel 3. 4 Kriteria Skor untuk Komponen Kesesuaian Materi dengan KI/KD

Skor	Keterangan	Kategori
4	Memuat materi dengan pembahasan yang melebihi kebutuhan KI/KD dan sangat luas/dalam untuk materi pendukungnya (mengandung banyak konsep, definisi, dan contoh-contoh aplikasi terkait materi)	Sangat sesuai
3	Memuat materi dengan pembahasan yang sesuai dengan kebutuhan KI/KD dan luas/dalam untuk materi pendukungnya (mengandung konsep, definisi, dan contoh-contoh aplikasi terkait materi)	Sesuai
2	Memuat materi dengan pembahasan yang kurang sesuai dengan kebutuhan KI/KD dan luas/dalam untuk materi pendukungnya (kurang mengandung konsep, definisi, dan contoh-contoh aplikasi terkait materi)	Kurang sesuai
1	Memuat materi dengan pembahasan yang tidak sesuai dengan kebutuhan KI/KD dan luas/dalam untuk materi pendukungnya (tidak mengandung konsep, definisi, dan contoh-contoh aplikasi terkait materi)	Tidak sesuai

2. Komponen keakuratan materi

Komponen ini merupakan komponen yang menilai keakuratan materi pada indikator definisi/konsep, prinsip, prosedur, contoh, fakta & ilustrasi, serta soal.

Tabel 3. 5 Kriteria Skor untuk Komponen Keakuratan Materi

Skor	Keterangan	Kategori
4	Memuat materi namun tidak terdapat kesalahan/ketidak akuratan terhadap indikator (definisi/konsep, prinsip, prosedur, contoh, fakta & ilustrasi, serta soal)	Sangat sesuai
3	Memuat materi namun terdapat 1 kesalahan/ketidak akuratan terhadap indikator (definisi/konsep, prinsip, prosedur, contoh, fakta & ilustrasi, serta soal)	Sesuai
2	Memuat materi namun terdapat 2 kesalahan/ketidak akuratan terhadap indikator (definisi/konsep, prinsip, prosedur, contoh, fakta & ilustrasi, serta soal)	Kurang sesuai
1	Memuat materi namun terdapat lebih dari 2 kesalahan/ketidak akuratan terhadap indikator	Tidak

	(definisi/konsep, prinsip, prosedur, contoh, fakta & ilustrasi, serta soal)	sesuai

3. Komponen materi pendukung pembelajaran

Komponen ini merupakan komponen yang menilai materi pendukung pembelajaran yang terdapat pada buku teks pelajaran pada indikator kesesuaian dengan perkembangan IPTEK, keterkinian fitu, contoh dan rujukan, penalaran, pemecahan masalah, keterkaitan antar konsep, komunikasi, penerapan, kemenarikan materi, mendorong untuk mendapatkan informasi lebih jauh dan materi pengayaan.

Tabel 3. 6 Kriteria Skor untuk Komponen Materi Pendukung Pembelajaran

Skor	Keterangan	Kategori
4	Materi dalam buku menyajikan 8 sampai 10 indikator komponen dari materi pendukung pembelajaran.	Sangat sesuai
3	Materi dalam buku menyajikan 5 sampai 7 indikator komponen dari materi pendukung pembelajaran.	Sesuai
2	Materi dalam buku menyajikan 2 sampai 4 indikator komponen dari materi pendukung pembelajaran.	Kurang sesuai
1	Materi dalam buku hanya menyajikan 1 indikator komponen dari materi pendukung pembelajaran.	Tidak sesuai

Berdasarkan indikator kelayakan isi tersebut, dibutuhkan rumusan untuk menentukan besaran persentase yang didapatkan agar diketahui seberapa besar dan dimana tingkat kelayakan isi buku tersebut. Berikut adalah persentase kelayakannya.

Presentase kelayakan;

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{skor perolehan x 100\%}}{\textbf{skor maksimal}}$$

Setelah melakukan perhitungan terhadap persentase kelayakan, langkah selanjutnya mengkategorikan hasil ke dalam kategori berikut. Seperti sebelumnya kategori kelayakan isi diadaptasi dari Nisyak (2015).

Tabel 3. 7 Kategori Kelayakan

Persentase	Tingkat Kesesuaian		
	Kesesuaian Materi dengan KI/KD	**Keakuratan Materi**	**Materi Mendukung Pembelajaran**
≥ 80%	Sangat sesuai	Sangat akurat	Sangat baik
70% - 79%	Sesuai	Akurat	Baik
60% - 69%	Cukup sesuai	Cukup akurat	Cukup
≤ 59%	Kurang sesuai	Kurang akurat	Kurang

3.6.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan kuantitatif, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang ditunjukkan dengan berupa kata-kata. Selain itu juga penelitian kualitatif tidak memerlukan cara seperti yang dibutuhkan dalam kuantitatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland yaitu Miles dan Huberman (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 163) yang menyatakan bahwa analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

Teknis analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*); dan penarikan simpulan.

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diveryfikasi (Hardani dkk, 2020, hlm. 164). Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa proses ini adalah proses pengambilan data yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian, dengan begitu data-data yang tidak diperlukan atau tidak terkait dengan pertanyaan

penelitian akan disisihkan. Proses reduksi data ini akan terus dilakukan hingga penelitian lapangan selesai.

Peneliti dalam proses ini akan menyeleksi data yang telah dikumpulkan dan akan mengambil data-data yang tentunya menunjang penelitian. Data yang tidak terambil atau dalam kata lain tidak penting dan akan dibuang. Kemudian data yang terpakai akan diolah menjadi sebuah laporan akhir dari proses penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

   Langkah kedua yang tidak kalah penting dari teknik analisis ini adalah penyajian data atau *data display.* Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk teks naratif yang biasanya dilengkapi dengan sajian data dalam bentuk tabel, grafik atau bagan-bagan. Berbagai data tersebut yang sudah tersusun akan dirancang dan digabungkan dalam sebuah bentuk informasi yang padu untuk menarik sebuah kesimpulan.

   Dengan demikian pada penelitian ini pula, setelah peneliti melakukan reduksi data terhadap data-data, maka akan melakukan penyajian data tersebut ke dalam teks naratif sebagai hasil dari proses analisis terhadap analisis kelayakan isi dalam buku matematika kelas IV sekolah dasar.

3. Penarikan simpulan

   Langkah analisis terakhir menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari rangkaian kegiatan atau keputusan dari temuan penelitian yang dilakukan sejak mulai terjun ke lapangan hingga penganalisisan data.

   Demikian pada penelitian ini juga, setelah peneliti melakukan pemilihan data dan penyajian maka langkah berikutnya adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap kelayakan isi dalam buku matematika kelas IV sekolah dasar.